

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagian terpenting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan yang merupakan bagian pokok yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan diperuntukkan bagi semua individu, dimana setiap individu berhak mendapatkannya sebagaimana tercantum dalam Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 yang bunyinya sebagai berikut "pendidikan berhak diperoleh setiap warga negara". Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional yaitu:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan,

akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, namun dalam kenyataannya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang baik terdapat tantangan atau hambatan yang harus dihadapi. Salah satu hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas adalah masalah sosial, masalah ini timbul sebagai akibat dari siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri, individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal termasuk siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya, selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa ragu, begitu besar fungsi dan peranan kepercayaan diri pada kehidupan individu tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa individu pesimisme dan rasa rendah diri akan dengan mudah menguasai dirinya.

---

<sup>1</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018), tersedia (Online), diakses Senin 15 April 2019, h.1.

“kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya”.<sup>2</sup>

Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini tergolong usia remaja awal yang berada pada masa puber yaitu suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.<sup>3</sup>

Individu yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya hal ini menyebabkan individu sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas, tanpa kepercayaan diri individu memiliki resiko kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTs Pangeran Antasari Martapura diketahui bahwa terdapat siswa di MTs Pangeran Antasari Martapura mengalami masalah kurang percaya diri. Siswa yang mengalami masalah kurang percaya diri merasa bahwa dirinya rendah, tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, dan selalu merasa salah dalam berpenampilan. Masalah kurang percaya

---

<sup>2</sup> Mastuti, Indari, *Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008), h. 7.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 12.

diri yang dialami siswa ini ditunjukkan dengan pribadinya yang cenderung menutup diri dari lingkungannya, kurang berteman atau bersosialisasi terhadap lingkungannya, grogi saat tampil di depan kelas yang terlihat dari raut wajah dan langkah kaki siswa yang tidak mantap, siswa memiliki rasa malu yang berlebihan ketika menjadi pusat perhatian, siswa memiliki perasaan tidak pantas ketika mendapat pujian, siswa merasa malu menjadi diri sendiri karena merasa dirinya selalu memiliki kekurangan sehingga selalu berusaha untuk menjadi seperti orang lain.

Masalah kurang percaya diri merupakan masalah yang masih serius di MTs Pangeran Antasari Martapura, apabila masalah ini tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan mendapatkan penanganan segera dari guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling maka akan menghambat perkembangan siswa dan dikhawatirkan akan mengganggu siswa dalam meraih prestasi yang optimal, dalam mengatasi masalah ini perlu diupayakan pengembangan terhadap diri siswa yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul: **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura.**

## B. Definisi Operasional

untuk memperkuat masalah yang diteliti maka penulis mengadakan teori-teori yang akan dijadikan landasan penulis, yaitu:

### 1. Peran guru Bimbingan dan Konseling

peran guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.<sup>4</sup>

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Menurut penulis Peran guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud di sini yaitu, peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah siswa yang terjadi dalam pertumbuhan perkembangan dalam dirinya yang kurang percaya diri yang dialami oleh siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura. Peran guru adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dalam peran Bimbingan dan Konseling yang dimaksud dalam penulisan ini adalah peran guru Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah siswa kelas VII yang bermasalah dengan kepercayaan dirinya dengan memberikan memberikan layanan BK

---

<sup>4</sup>W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112.

(layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok), media BK (kotak suara), dan motivasi (memberikan arahan kepada siswa untuk membiasakan siswa tampil berbicara di depan umum, memberikan gambaran kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa) yang berkaitan untuk menyelesaikan masalah perkembangan dalam dirinya yaitu masalah tingkat kepercayaan diri siswa.

## 2. Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.<sup>5</sup>

Menurut penulis kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang bermasalah di kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura dalam kepercayaan dirinya seperti kurang bergaul atau bersosialisasi, grogi saat tampil di depan kelas, memiliki rasa malu yang berlebihan, perasaan tidak pantas ketika mendapat pujian, siswa merasa malu menjadi diri sendiri karena merasa dirinya selalu

---

<sup>5</sup>Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara , 2005), h.6..

memiliki kekurangan sehingga selalu berusaha untuk menjadi seperti orang lain.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa pokok , alasan yang perlu di ungkap dalam penelitian ini, yaitu:

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa pokok , alasan yang perlu di ungkap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masalah tingkat kepercayaan diri siswa di MTs Pangeran Antasari Martapura.
2. Peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura.
2. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII di MTs Pangeran Antasari Martapura.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### 1. Kegunaan secara Teoretis

Dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak sekolah atau lembaga pendidikan, khususnya bagi guru Bimbingan dan Konseling yang menyangkut tentang peran guru Bimbingan dan Konseling.

### 2. Kegunaan secara Praktis, Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam menambah khazanah ke ilmuan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Argo Yulan Indrajat, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan 2013, "Peningkatan Percaya Diri Melalui Metode Journal Writing Pada Siswa Kelas Xi Smk N 1 Depok" Hasil penelitian menunjukkan percaya diri dapat ditingkatkan melalui metode journal writing yang terdiri dari menulis permasalahan yang dihadapi, menyusun menjadi sistematis, mengubah pengalaman negatif menjadi pengalaman positif, pemutaran video, dan diskusi. Journal writing yang dilaksanakan pada siklus I tidak menggunakan pemutaran video, sedangkan pada siklus II menggunakan pemutaran video. Peningkatan percaya diri dibuktikan dengan perolehan hasil pra tindakan sebesar 60,57%, pasca tindakan siklus I sebesar 73,8%, dan siklus II sebesar 81,7% yang berada pada kategori tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis, observasi dan wawancara. Instrumen



yang digunakan adalah skala percaya diri, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji validitas menggunakan Product Moment Person diperoleh nilai validitas 0,361 sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,951.<sup>6</sup>

Perbedaan dari peneliti penulis yaitu Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII di Mts Pangeran Antasari Martapura, perbedaan dari penelitian diatas adalah penelitian terdahulu menggunakan Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji validitas menggunakan Product Moment Person dan uji reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach, sedangkan penulis hanya menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

2. Septri Rahayu Purwanti, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013, “Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap”, Hasil uji wilcoxon menunjukkan Thitung 36 dan Ttabel 4 sehingga thitung  $\geq$  ttabel. Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebelum diberikan layanan konseling kelompok rata-rata sebesar 58,51% yang masuk dalam kategori sedang. Kepercayaan diri siswa selama proses

---

<sup>6</sup>Argo Yulan Indrajat, “Peningkatan Percaya Diri Melalui Metode Journal Writing Pada Siswa Kelas Xi Smk N 1 Depok”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, (.....)

diberikan layanan konseling kelompok mengalami peningkatan. Pada siklus 1 kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan sebesar 8,77% dari kondisi awal, pada siklus 2 kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan sebesar 8,72% dari siklus 1. Kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menjadi 76,00% yang masuk dalam kategori tinggi dengan peningkatan rata-rata sebesar 17,49% dari kondisi awal. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif yaitu deskriptif persentase dan uji *wilcoxon* serta kualitatif.<sup>7</sup>

Perbedaan dari peneliti penulis yaitu Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VII di Mts Pangeran Antasari Martapura, perbedaan dari penelitian diatas adalah penelitian terdahulu menggunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif yaitu deskriptif persentase dan uji *wilcoxon* serta kualitatif, sedangkan penulis hanya menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

3. Theresia Ajeng Prisnawati, BK Universitas PGRI Yogyakarta 2016, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Teknik Sosiodrama Kelas VIIB SMPN 1

---

<sup>7</sup>Septi Rahayu Purwanti, “(Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap)”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013, (.....)

Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri diri siswa dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sentolo berjalan dengan baik, hal tersebut nampak dari antusiasisme dan keaktifan siswa setelah melakukan praktik sosiodrama. Kurangnya kepercayaan diri siswa ditandai dengan kurang mampu mengungkapkan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu dan cenderung menutup diri atau pendiam. Setelah di lakukan praktik sosiodrama, terlihatada peningkatan kepercayaan diri siswa yang ditandai denganadanya beberapa siswa yang aktif dikelas serta mampu untuk berpendapat dikelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi (pengamatan), teknik interview (wawancara), dan teknik dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>8</sup>

Perbedaan dari peneliti penulis yaitu Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan perilaku sosial siswa kelas VII di Mts Pangeran Antasari Martapura, penulis meneliti tentang kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

---

<sup>8</sup>Theresia Ajeng Prisnawati, “(Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Teknik Sosiodrama Kelas VII B SMP N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016)”, *Skripsi*, Universitas PGRI Yogyakarta 2016, (.....)

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan uraian-uraian teoritis mengenai permasalahan yang diteliti. Teori tersebut meliputi peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, pengertian Bimbingan Konseling, tujuan Bimbingan Konseling, fungsi Bimbingan Konseling, asas-asas Bimbingan dan Konseling, pengertian guru Bimbingan dan Konseling, pengertian percaya diri, jenis - jenis kepercayaan diri, faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri, pentingnya pede, kondisi individu yang tidak percaya diri, ciri-ciri individu yang mempunyai percaya diri tinggi , penyebab timbulnya rasa kurang percaya diri, strategi menumbuhkan kepercayaan diri, upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

#### BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.